

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI DONGENG DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED (K-W-L) PADA KELAS III-A SDN RANGKAH 1 KECAMATAN TAMBAKSARI SURABAYA

Mira Intansari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: mita_insari@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan strategi *Know-Want to know-Learned (K-W-L)* untuk memahami isi dongeng pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III, pencapaian hasil belajar siswa, dan kendala - kendala yang dialami selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kelas dengan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III-A SDN Rangkah 1 Tambaksari Surabaya yang berjumlah 32 siswa. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan penggunaan strategi KWL untuk memahami isi dongeng, hasil belajar siswa, dan catatan lapangan. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif. Hasil nilai ketercapaian kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, dari 75,89% pada siklus I menjadi 91,07% pada siklus II. Terjadi pula peningkatan persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 53,1% menjadi 87,5%. Sementara itu selisih rata-rata kelas mencapai 7,18 poin; dari 73,5 pada siklus I menjadi 80,68 pada siklus II, dengan bertambahnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai mencapai atau melampaui KKM, yaitu dari 17 siswa pada siklus I menjadi 28 siswa pada siklus II. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Know-Want to know-Learned (K-W-L)* dalam memahami bacaan berupa dongeng berteks panjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III-A di SDN Rangkah 1 Tambaksari Surabaya.

Kata Kunci : *Membaca Pemahaman, Membaca Dongeng, Strategi Know-Want to know-Learned (K-W-L)*

Abstract: *This research is aimed to study the implementation of Know-Want to know-Learned (K-W-L) strategy to understand the content of legend story in Indonesian lesson for the third grade, the achievement of student result, and also the obstacles experienced during the learning process. Classroom Action Research design is applied in this research by using qualitative method. The subjects of the research were the teacher and 32 students of third grade in Rangkah 1 Elementary School Kecamatan Tambaksari Surabaya. The data is collected from the observation result of KWL strategy application for understanding the story content, the result of student study, and the field record during the learning process. Then, the result of data collection is analyzed by using a descriptive qualitative analysis technique. The result of achievement score for learning activity in the class increased from 75,89% at the first cycle, and it raised up to 91,07% at the last second cycle. The improvement also occurred at the classical accomplishment percentage, which showed an increasing result from 53,1% to 87,5%. Meanwhile, the class average score achieved 7,18 point; which is from 73,5 at the first cycle to 80,68 at the last cycle, with the total number of students who achieved Minimum Accomplishment Criteria score increased from 17 students at first cycle to 26 students at the second one. From those results, it is concluded that the implementation of Know-Want to know-Learned (K-W-L) strategy for understanding a long text in the form of legend story able to improve student learning outcomes at the third grade students of Rangkah 1 Elementary School Kecamatan Tambaksari Surabaya.*

Key Words: *Intensive Reading, Legend Story Reading, Know-Want to know-Learned Strategy*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang pada umumnya dipelajari di sekolah. Keterampilan membaca menjadi dasar utama, tidak saja bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi mata pelajaran lain. Dengan membaca, siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.

Membaca sebaiknya memiliki tujuan, karena dengan adanya tujuan tertentu maka kegiatan membaca akan lebih terarah dan bermakna. Penetapan tujuan membaca juga akan menggiring siswa untuk belajar memahami alur cerita dari teks yang disuguhkan kepada mereka.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan, siswa di kelas III SDN Rangkah 1 masih mengalami kesulitan dalam membaca. Banyak siswa yang belum mampu mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menentukan pesan yang tersirat dalam bacaan sumber mereka, khususnya bila bacaan tersebut berupa dongeng, sehingga hasil belajar mereka kurang baik.

Kondisi tersebut tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa di kelas. Belajar dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% siswa dalam kelas telah mencapai nilai KKM yaitu nilai 70 atau lebih. Namun fakta di lapangan menunjukkan data yang kurang memuaskan yaitu 40% dari total siswa dalam kelas dinyatakan sudah tuntas dalam mendapatkan informasi yang dicari dan menentukan pesan tersirat dalam

dongeng yang dibaca, sedangkan 60% sisanya belum tuntas.

Berdasarkan persentase nilai KKM tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia untuk materi memahami pesan dalam cerita pada siswa kelas III SDN Rangkah 1 Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya masih dianggap kurang atau rendah. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan pada penerapan strategi pembelajaran membaca pemahaman di kelas. Strategi yang dipilih untuk mengatasi permasalahan atau memaksimalkan hasil belajar pada materi memahami isi cerita dongeng yaitu strategi KWL.

Strategi KWL (*Know-Want to know-Learned*) ini memanfaatkan pengetahuan awal yang dibawa oleh anak-anak dari rumah berkaitan dengan materi bacaan (Rasyid dan Asrori, 2008). Jika siswa terpancing rasa ingin tahunya setelah mengetahui tujuan membaca siswa pun akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran maupun dalam menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek dan lokasi penelitian yaitu siswa kelas III-A di SDN Rangkah 1 Tambaksari Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam metode deskriptif kuantitatif adalah berupa observasi dan tes. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan penggunaan strategi KWL untuk memahami isi dongeng, hasil belajar siswa, dan catatan lapangan.

Instrumen yang digunakan meliputi tes, observasi dan catatan lapangan. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskripsi kualitatif. Rancangan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dan pada setiap siklus dilakukan 2 x pertemuan. Peneliti menggunakan siklus model spiral dari Kemmis dan M.C Taggart dalam (Aqib, 2006:22) Dalam setiap siklus ada 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran membaca dongeng dengan menggunakan strategi KWL pada siswa kelas III di SDN Rangkah 1 berjalan dengan sangat baik. Pemilihan strategi menjadi langkah pertama setelah berhasil mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas,

Penyusunan rencana pembelajaran membaca menjadi langkah kedua setelah mengetahui strategi yang sesuai untuk mengatasi masalah pembelajaran. Rencana pembelajaran ini memungkinkan guru untuk menemukan beberapa penyesuaian pada perencanaan tersebut berdasarkan fakta-fakta yang ada selama pengajaran (Rahim, 2005:69). Jika terdapat kendala selama proses pembelajaran berlangsung, perencanaan ini kemudian dapat ditindak lanjuti melalui kegiatan evaluasi.

Penentuan strategi pembelajaran yang tepat dan penyusunan rencana kegiatan belajar yang sistematis terbukti mampu meningkatkan performa guru selama proses mengajar. Hasil nilai ketercapaian kegiatan pembelajaran yang mengalami peningkatan, dari 75,89% pada siklus I menjadi 91,07% pada siklus II, menunjukkan bahwa guru memiliki kepercayaan diri dan persiapan yang baik sehingga tampak pada keruntutan pelaksanaan kegiatan pembelajaran oleh pihak pengamat.

Hasil belajar siswa

Mengaktifkan skemata siswa sangat penting untuk menggali informasi atau minat siswa terhadap topik yang akan dibahas oleh guru. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan di atas yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa di setiap pertemuan.

Persentase ketuntasan klasikal yang mencapai 87,5% pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa baik sekali, dengan peningkatan rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II adalah 7,18 poin; yaitu dari 73,5 menjadi 80,68. Peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai mencapai atau melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 17 siswa menjadi 28 siswa tidak lepas dari diskusi kelompok dan kegiatan kooperatif yang dilakukan sebelum tes individu.

Kendala-kendala Pembelajaran

Kendala-kendala hampir muncul pada setiap tahap kegiatan di awal pertemuan siklus pertama. Meskipun rencana kegiatan pembelajaran telah disusun, namun beberapa kriteria pada tiap aspek kegiatan belum maksimal tercapai. Hal ini terjadi karena guru dan siswa masih dalam taraf penyesuaian terhadap strategi KWL yang belum pernah dicoba sebelumnya. Kendala yang paling tampak jelas adalah pada sesi membangkitkan motivasi, membentuk kelompok, memimpin diskusi dan menyimpulkan materi pelajaran.

Penerapan strategi KWL terkait erat dengan bagaimana membangkitkan motivasi siswa di awal kegiatan pembelajaran dengan memancing mereka untuk berani menyampaikan pengetahuan awal yang mereka bawa dari rumah tentang topik atau materi pelajaran yang akan dibahas. Pada sesi sumbang saran di awal pertemuan siklus I, siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan pengalaman terkait topik yang akan dibahas. Hampir lebih dari setengah jumlah siswa dalam kelas bersikap pasif dan memilih diam ketika guru meminta mereka untuk menyampaikan ide mereka.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru memancing antusiasme siswa dengan meminta mereka membentuk kelompok kemudian diberi waktu untuk berdiskusi dan menuliskan ide kelompok mereka pada kolom (K). Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan serupa dan meminta salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi mereka.

Pada mulanya siswa mengalami kesulitan dalam menyusun pertanyaan. Pada saat itulah, peran guru mulai diaktifkan kembali dengan memberikan contoh pertanyaan yang mungkin muncul. Guru menuliskan beberapa kata atau sebuah kalimat, kemudian membuat

pertanyaan sesuai dengan kata atau kalimat yang telah ditulis sebagai jawabannya. Beberapa siswa terpancing untuk mencoba membuat pertanyaan dengan kalimat lain yang guru berikan. Selanjutnya siswa pun mencoba menyusun pertanyaan mereka sendiri terkait dengan teks yang akan mereka baca.

Kendala lain yang muncul adalah pada saat pembentukan kelompok. Instruksi yang diberikan oleh guru sedikit rumit sehingga kelompok terbentuk dengan lambat. Pada pertemuan kedua, instruksi pun disederhanakan. Usaha ini berhasil sehingga pada pertemuan berikutnya kelompok dapat terbentuk dengan cepat.

Kendala terakhir yang dialami guru adalah pada saat mengakhiri kegiatan pembelajaran. Hingga pertemuan kedua pada siklus II, guru masih belum dapat mencapai nilai maksimal. Hal ini terjadi terkait dengan alokasi waktu yang tidak dapat disesuaikan sebab ada beberapa siswa yang masih mengerjakan lembar kerja siswa pada saat guru hendak mengakhiri kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan menyimpulkan materi pelajaran belum bisa dilaksanakan secara bersama-sama.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus melalui 4 tahap pada masing-masing siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Strategi KWL diterapkan dalam tahap pelaksanaan yang diawali dengan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik (Tahap K). Selanjutnya, guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca dengan cara memprediksi pertanyaan terkait topik cerita (Tahap W). Tahap terakhir adalah tindak lanjut (Tahap L) yaitu dengan meminta siswa membaca secara intensif, menjawab pertanyaan dan meringkas cerita.

Hasil nilai ketercapaian kegiatan pembelajaran yang mengalami peningkatan, dari 75,89% pada siklus I menjadi 91,07% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, baik dari hasil tes secara individu maupun klasikal. Ketuntasan klasikal mencapai kriteria baik sekali dengan persentase 87,5% dengan rata-rata kelas di atas KKM, yaitu 80,68. Sementara itu, jumlah siswa yang mendapatkan nilai mencapai atau melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mengalami peningkatan menjadi 28 siswa. Sedangkan 4 siswa yang masih dinyatakan tidak tuntas mengalami peningkatan motivasi belajar. Hal ini tampak dari hasil tes mereka yang hampir mendekati KKM.

Kendala – kendala yang muncul dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi KWL terjadi di awal pertemuan siklus pertama. Kendala yang paling tampak jelas adalah pada sesi membangkitkan motivasi, membentuk kelompok, memimpin diskusi dan menyimpulkan materi pelajaran. Setelah dilakukan tahap evaluasi dan tindak lanjut pada siklus kedua, kendala-kendala tersebut dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia : Ilmu gossip, dongeng dan lain-lain*. Jakarta : Grafiti.

Hana, Jasmin. 2011. *Terapi Kecerdasan Anak dengan Dongeng*. Yogyakarta: Berlian Media.

Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, strategi, metode dan teknikny*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Mendiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.

Rasyid, Harun dan Asrori, M. 2008. *Efektifitas Strategi Pembelajaran 'K-W-L Teaching Model' untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Nomor 1, Tahun XI.

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Solhan, T.W., dkk. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2004, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung . Sinar Baru Algesindo.

Suryanti, dkk 2009 *Model-model Pembelajaran Inovatif* Surabaya : Unesa University Press

Syamsuddin, AR. Dan Damaianti, Vismaia S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.